BAB I

PENDAHULAN

1.1 Tinjauan Umum

Pertumbuhan penduduk rata-rata di Semarang pada tahun 2006 sebesar 1,43% dengan jumlah penduduk 1.434.025 jiwa. Oleh karena itu, Semarang termasuk 5 besar kota yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Jawa Tengah. Kondisi tersebut harus diimbangi dengan pengadaan sarana dan transportasi yang memadai.

Semarang sebagai salah satu kota besar yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 1 juta orang telah berkembang menjadi kota metropolitan. Peningkatan jumlah penduduk diikuti pula dengan peningkatan kebutuhan yang akan berakibat pada meningkatnya permintaan alat transportasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Transportasi melalui jalan merupakan moda transportasi yang paling dominan dibandingkan dengan moda transportasi lainnya. Oleh karena itu, masalah yang dihadapi oleh hampir semua kota besar di Indonesia adalah kemacetan, kesemrawutan, kecelakaan lalu lintas, dan pencemaran udara. Kemacetan yang terjadi disebabkan oleh banyaknya kendaraan pribadi dan banyaknya pengoperasian angkutan umum yang tidak tertib.

Penanganan masalah transportasi perkotaan yang kurang hati-hati dan kurang terpadu, tidak akan dapat memecahkan masalah tersebut secara tepat dan baik. Hal ini justru cenderung menimbulkan permasalahan baru yang dapat menambah komplek serta rumitnya permasalahan transportasi yang telah ada.

1.2 Latar Belakang

Lalu-lintas di ruas-ruas jalan Kota Semarang, semakin hari makin memprihatinkan. Kondisi jalan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah kendaraan menjadi salah satu penyebab. Disamping itu, kondisi transportasi umum

juga masih belum nyaman, belum aman, dan belum terjangkau. Pengoperasian angkutan umum pun masih didominasi oleh angkutan umum berkapasitas kecil. Kondisi ini sangat tidak efisien dan hanya menambah kesemerawutan lalu lintas. Oleh karena itu, orang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dan sepeda motor.

Penggunaan kendaraan pribadi dan sepeda motor juga disebabkan oleh kenyataan bahwa tata ruang kita memisahkan antara tempat produksi (tempat kerja, sekolah, belanja, rekreasi) dengan tempat konsumen (tempat tinggal). Sebagian besar warga kota harus melakukan perjalanan ulak-alik (*commuter trip*) dari pinggiran kota ke pusat kota. Kendaraan pribadi menjadi tidak efisien, karena hanya dimuati 1 orang dan maksimal 2 orang. Menyikapi masalah ini, Pemerintah Kota Semarang akan membatasi kepemilikan kendaraan pribadi dan menyelenggarakan sistem angkutan massal yaitu Bus Jalur Khusus (*Busway*).

Adapun ciri-ciri utama *BUS JALUR KHUSUS* adalah:

1. Jalur/lajur bus terpisah;
2. Mendapat prioritas jalan di setiap persimpangan;
3. Penumpang dapat naik/turun bus dengan cepat;
4. Penarikan tiket yang efisien, karena dilakukan sebelum keberangkatan;
5. Tampilan pelayanan yang atraktif dan mudah dikenali sepanjang jalan;
6. Petugas dan awak kendaraan berseragam serta tampil profesional;
7. Teknologi bus yang modern dan bersih;
8. Halte yang bersih, aman dan nyaman;
9. Integrasi moda di halte-halte.

Selain itu, b*usway* bila dibandingkan dengan sistem angkutan umum berbasis massal lainnya memiliki keuntungan :

1. Fleksibilitas
    a. Bus yang beroperasi dapat dialihkan untuk beroperasi di lajur yang lain jika diperlukan;

b. Pengguna kendaraan lain juga dapat menggunakan Jalur Busway pada kondisi darurat misal : ambulans, polisi, pemadam kebakaran;

c. Sistem pengoperasian *Busway* dapat dilakukan sesuai kebutuhan, misalnya pada kondisi sibuk pengoperasian bus dapat dilakukan dengan sistem konvoi atau beriringan, dan begitu juga sebaliknya;

2. Swa-pengawasan

Busway secara fisik terpisah dengan lalu lintas umum, maka tidak diperlukan aparat penegak hukum untuk melakukan pengawasan.

3. Berbiaya rendah

a. Jaringan JKB dapat dibangun bertahap sesuai dengan ketersediaan dana.

b. Bantuan dari negara asing dapat diminimalkan karena material konstruksi dan tenaga kerja cukup memakai sumber lokal. Demikian juga kendaraan dapat menggunakan produksi dalam negeri.

4. Pengalaman lokal

Umumnya kota-kota telah memiliki pengalaman mengelola angkutan umum, sehingga pengoperasian b*usway* hanya merupakan peningkatan dari sistem pelayanan yang ada.

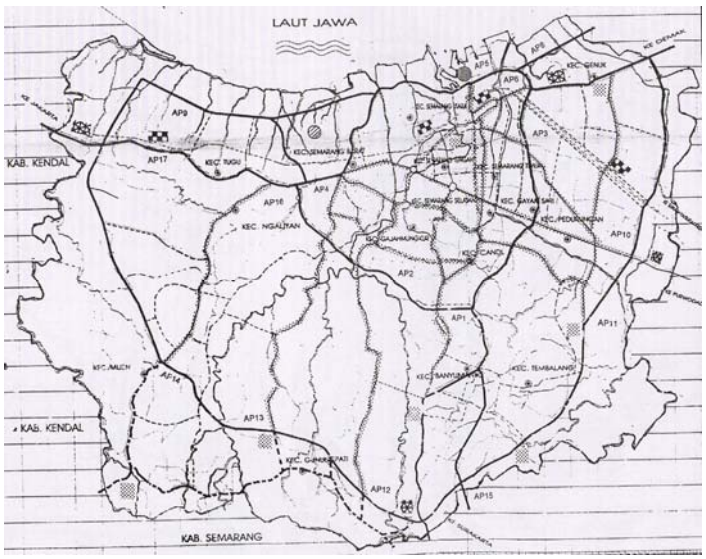

Gambar 1.1 Lokasi Perencanaan

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penulisan Tugas Akhir dengan judul “Perencanaan Jalur Busway di Semarang” adalah merencanakan jalur busway di Semarang sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan angkutan umum yang atraktif dan dapat diandalkan.

Tujuan penulisan Tugas akhir dengan judul “Perencanaan Jalur Busway di Semarang” adalah :

1. Melihat potensi dan peluang pengoperasian busway di Semarang.
2. Melakukan analisa efisiensi rute/trayek jalur busway di Semarang dan struktur perkerasannya yang efektif dan efisien dengan meninjau aspek teknis.
3. Memberikan rekomendasi dan masukan kepada Pemerintah Kota Semarang dalam pengoperasian busway di Semarang.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan Tugas Akhir dengan judul “Perencanaan Jalur Busway di Semarang” meliputi :

1. Menganalisa data-data lalu lintas
2. Perencanaan jalur busway dan struktur perkerasannya
3. Gambar rencana dan detail-detail

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir dengan judul “Perencanaan Jalur Busway di Semarang” ini dibagi menjadi beberapa bab dengan materi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai tinjauan umum, latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan pembatasan masalah, lokasi proyek serta sistematika penyusunan laporan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Berisi landasan teori dan peraturan-peraturan yang dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan alternatif dan analisis perancangan detail terpilih.

BAB III METODOLOGI

Berisi tentang metode pengumpulan data, metode analisis dan perumusan masalah.

BAB IV ANALISA DAN PENGOLAHAN DATA

Menguraikan analisis data-data yang ada seperti data lalu lintas (LHR), data tanah, data hidrologi dan lainnya berdasarkan teori-teori pada bab studi pustaka sebelumnya.

BAB V PERANCANGAN TEKNIS JALUR BUSWAY

Merupakan penerapan dari analisa data yang digunakan untuk perancangan meliputi studi perancangan perkerasan jalan, drainase jalan dan bangunan pelengkap lainnya.

BAB VI PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran – saran mengenai hasil – hasil perhitungan dan perencanaan jalan tersebut.